

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR TERPADU DENGAN MODEL BERBASIS
MASALAH TEMA IDENTITAS TERWUJUD DALAM KEBHINEKAAN
DI KELAS 4 SEKOLAH DASAR**

Eka Amalia Lestari¹, Sofi Mutiara Insani², Risbon Siantur³

^{1,2}PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kamda Tasikmalaya

³PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia Kamda Tasikmalaya

1ekaamalialestari@upi.edu, 2sofimutiara44@upi.edu, 3risbonsianturi@upi.edu

ABSTRACT

This research is motivated by the development of integrated teaching modules that can increase student motivation in learning. The solution to the existing problems is the development of integrated teaching modules. As for the efforts that can be realized to overcome this, researchers develop integrated teaching modules based on valid, practical, and effective problem models. The integrated teaching module designed with the theme of identity is realized in the diversity of grade 4 elementary school. The development model uses the ADDIE development model. Based on the results of curriculum expert validation, the average is 81% and validation from material experts is 87%. The level of student learning motivation reached 96% with a very good category. The recapitulation of the value of experts and students' responses is 88%. The results showed that the integrated teaching module developed was valid, practical, and effective to be used as one of the integrated teaching modules in grade 4 elementary school.

Keywords: Diversity, Teaching Module, Elementary School, Integrated.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi pengembangan modul ajar terpadu yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Solusi untuk permasalahan yang ada adalah dengan pengembangan modul ajar terpadu. Adapun upaya yang dapat direalisasikan untuk mengatasi hal tersebut maka peneliti mengembangkan modul ajar terpadu berbasis model masalah yang valid, praktis, dan efektif. Modul ajar terpadu yang dirancang bertema identitas terwujud dalam kebhinekaan kelas 4 SD. Model pengembangan menggunakan model pengembangan ADDIE. Berdasarkan hasil validasi ahli kurikulum didapatkan rata-rata 81% dan validasi dari ahli materi yaitu 87%. Tingkat motivasi belajar siswa mencapai 96% dengan kategori sangat baik. Rekapitulasi nilai dari ahli dan respon peserta didik yaitu 88%. Hasil penelitian diperoleh bahwa modul ajar terpadu yang dikembangkan telah valid, praktis, dan efektif digunakan sebagai salah satu modul ajar terpadu di kelas 4 Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Kebhinekaan, Modul Ajar, Sekolah Dasar, Terpadu.

A. Pendahuluan

Pendidikan, sebagai kebutuhan esensial manusia, memiliki peran krusial dalam menciptakan

peradaban yang maju. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia tahun 2003 (Pristiwanti, dkk, 2022) dan Wibawa

(2017), "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal, memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara aktif. Hal ini mencakup kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara". Sesuai dengan pandangan Christiana (2013), pendidikan dianggap sebagai suatu proses yang manusia jalani untuk humanisasi dan sebagai upaya untuk menghapuskan kebodohan. Dengan demikian, pendidikan menjadi faktor kunci dalam pengembangan potensi individu menuju keberhasilan dan kualitas hidup yang optimal.

Kurikulum berperan sebagai instrumen utama dalam mencapai tujuan pendidikan dan memberikan pedoman bagi proses pembelajaran di berbagai tingkat sekolah (Nasbi, I. 2017). Ini mencerminkan niat dan konsep yang diwujudkan dalam program pendidikan, terdokumentasi dalam suatu teks yang memuat seluruh mata pelajaran yang diajarkan oleh institusi nasional melalui proses belajar mengajar di sekolah, melibatkan pendidik dan peserta didik

sebagai tokoh utama dalam pembelajaran (George A. Beauchman, 1975). Saat ini, diterapkan kurikulum merdeka, suatu desain pembelajaran yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar secara menyenangkan, santai, dan tanpa tekanan. Fokus kurikulum merdeka adalah memberikan keleluasaan bagi sekolah, guru, dan peserta didik untuk berinovasi, bersifat bebas, dan mengembangkan pemikiran kreatif, dengan merujuk pada profil pelajar Pancasila. Tujuannya adalah mencetak lulusan berkualitas, menegakkan nilai-nilai karakter untuk menghasilkan generasi yang kompeten (Rahayu, dkk, 2022) (Surahman, dkk, 2022).

Salah satu elemen kunci dalam perangkat pembelajaran dari kurikulum merdeka adalah modul ajar, yang merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan rinci (Wikanengsih, W., dkk, 2015). Modul ajar ini dirancang untuk menjadi panduan bagi guru dalam menjalankan pembelajaran yang efektif dan berarti. Dalam konteks kurikulum merdeka, modul ajar dapat dipersiapkan secara mandiri oleh guru

atau melalui kolaborasi dengan pihak lain, kemudian diunggah ke Platform Merdeka Mengajar untuk dibagikan kepada sesama guru (Wardani, L. K., 2023). Pentingnya modul ajar ini terletak pada sifatnya yang esensial, menarik, bermakna, relevan, kontekstual, dan berkesinambungan, dengan tujuan agar pembelajaran mencapai target yang telah ditetapkan serta merangsang motivasi dan minat peserta didik dalam proses belajar (Maulida, U., 2022).

Peserta didik di Sekolah Dasar berada pada tahap operasional konkret, menunjukkan kemampuan berpikir logis dan konkret serta pengembangan keterampilan matematika, fisika, dan sains alam. Kurniasih, A. W. (2012) menekankan perlunya pembelajaran yang mendorong sikap kritis, inovatif, kreatif, dan berpikir tingkat tinggi. Penggunaan modul ajar yang baik akan membuat pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna, terstruktur, efisien, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik. Dalam menyusun modul ajar pendidik perlu mengambil langkah-langkah strategis, dengan keterampilan yang mendukung tugas profesionalnya (Kusumawati, N., & Maruti, E. S.

(2019). Namun, implementasi pembelajaran seringkali dihadapi berbagai kendala, termasuk rendahnya pemahaman siswa pada materi tertentu, terutama pada pembelajaran terpadu tentang "Identitas Terwujud dalam Kebhinekaan". Faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya manusia, pelatihan guru, dan pemahaman tentang efektivitas modul ajar yang mengakibatkan rendahnya motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pendidik diharapkan melakukan upaya pembaruan berupa pengembangan modul ajar melalui pendekatan inovatif dan kreatif, sesuai dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan pembelajaran yang efektif, walaupun referensi dari platform merdeka belajar telah tersedia.

Dalam era digital ini, perlunya untuk memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang saat ini selain itu juga komunikasi dapat menjadi solusi yang sesuai dengan pengembangan modul ajar untuk meningkatkan keberhasilan proses belajar (Marisana., 2023). Penggunaan modul ajar yang dirancang oleh guru sendiri, beragam, dan berbasis digital, memanfaatkan

kemajuan teknologi, menjadi strategi pembelajaran yang tren di abad ke-21. Hal ini mencerminkan respons terhadap perkembangan zaman, menciptakan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan era modern. Penggunaan aplikasi canva dalam pembuatan modul ajar yang di dalamnya ada media pembelajaran, lkpd, lembar sumatif, dan sebagainya ini menjadi sebuah kemudahan bagi peneliti dalam proses desain gambar, berkat beragam fitur yang disediakan. Kesimpulan ini sejalan dengan pendapat Gehred (2020) yang menyatakan bahwa canva memberikan akses mudah dengan menyajikan gambar, template, dan font yang dapat digunakan secara simpel. Fokusnya adalah mempermudah peran guru dalam kegiatan belajar mengajar. Modul ajar yang dibuat menggunakan *canva* ini melibatkan indera penglihatan, pendengaran, dan unsur gambar menarik, diharapkan dapat meningkatkan kefokuskan belajar peserta didik dalam mendapatkan isi materi yang telah diajarkan oleh pengajar. Pembuatan modul ajar yang dibuat menggunakan *canva* juga membuktikan efektivitas nilai yang

tinggi, terutama dalam penyerapan materi pembelajaran dan peningkatan pemahaman konsep. Sehingga, aplikasi canva bukan hanya sebagai alat bantu desain, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung efektivitas pembelajaran, membuktikan perannya yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas.

Dengan mengembangkan modul ajar berbasis teknologi menggunakan aplikasi *Canva*, diharapkan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar, menghindari kebosanan, dan memberikan dorongan semangat belajar bagi peserta didik di kelas 4 Sekolah Dasar. Fokusnya adalah membantu peserta didik memahami materi secara lebih efektif serta meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran terpadu peserta didik di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perancangan atau pengembangan modul ajar berbasis ICT dengan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran terpadu tema "Identitas Terwujud dalam Kebhinekaan". Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan bagaimana guru

kelas 4 di Sekolah Dasar menerapkan modul ajar tersebut dalam pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah metode Research and development (R&D). Namun, pada penelitian ini peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation) pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Mixed method. Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini dikembangkan oleh Reiser & Mollenda tahun 1967 (Nisa, E. M., et al., 2022). Metode pengembangan ADDIE adalah sebuah metode pengembangan yang dapat digunakan untuk membuat sebuah produk dengan direncanakan rancangan secara tertata dengan melalui pendekatan serta telah berfokus pada saran yang telah diberikan dengan secara berkelanjutan (Shaquille, T. A. F., & Zen, B. P., 2023).

Metode pengembangan ADDIE adalah metode yang relevan untuk digunakan dalam sebuah penelitian

untuk mengembangkan sebuah produk dikarenakan metode pengembangan ini dapat dikondisikan sesuai dengan keadaan di tempat dimana tingkat fleksibilitas dalam metode ini dapat menjawab permasalahan yang ada di lapangan (Mustaji, n.d. 2013:4 dalam Marini, K., & Silalahi, B. R., 2022). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan memvalidasi produk dengan 2 ahli yang mumpuni dalam bidang tertentu yakni ahli kurikulum serta ahli materi pembelajaran. Selain itu juga peneliti menyebar angket kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana kelayakan produk yang dikembangkan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Purwaasih sebanyak 30 peserta didik yang dijadikan sebagai subjek uji coba di kelas IV. Dimana penelitian ini menghasilkan sebuah produk modul ajar berupa modul ajar tematik terpadu. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menghitung validitas modul ajar terpadu menggunakan kategori sebagai berikut: Penentuan nilai validitas dilakukan dengan cara:

$$\text{Nilai Validitas (P)} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh (F)}}{\text{Jumlah skor Maksimum (N)}} \times 100\%$$

Keterangan :

P: Persentase validitas

F: Jumlah skor hasil yang diperoleh

N: Jumlah Skor maksimum

Tabel 1. Kriteria Pembagian Skor Validitas

Skor	Kriteria
5	Sangat layak
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang Setuju
1	Tidak Setuju

Sumber : Sugiono (2022) dimodifikasi

Maka penilaian validitas kelayakan produk menggunakan kriteria yang telah dikembangkan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Nilai Validitas

Presentase	Nilai
1,00%-20,99%	Tidak valid
21,00%-40,99%	Kurang valid
41,00%-60,99%	Cukup valid
61,00%-80,99%	Kurang Setuju
81,00%-100,00%	Tidak Setuju

Sumber : Dewi (2018:59) dalam Dewi, M. D., & Izzati, N. (2020)

Penilaian produk dengan validasi tidak hanya dilakukan oleh para ahli, akan tetapi dilakukan penilaian kepada peserta didik dengan angket yang dapat dianalisis dengan kriteria yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 3. Skala Perhitungan Respon Peserta Didik

Kriteria	Skor/Nilai
Setuju	2
Tidak Setuju	1

Dengan kriteria respon peserta didik sebagai berikut :

Tabel 4. Kriteria Respon Peserta Didik

Penilaian	Kriteria
$50\% < x \leq 100\%$	Sangat Baik
$0\% < x \leq 50\%$	Kurang Baik

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode ADDIE. Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan peneliti yakni Analisis, Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi (Nurfadhillah et al., 2021). Adapun tahapan yang dilakukan dari model ADDIE sebagai berikut :

Tahapan pertama yang dilakukan adalah Analisis. Pada tahap analisis ini berisi kegiatan menganalisis sebuah permasalahan yang ditemukan secara langsung di lapangan. Peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada guru di Kelas IV di SDN Purwaasih. Analisis yang dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dengan perencanaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan, dan diakhiri dengan evaluasi juga penilaian. Dalam analisis yang dilakukan bersama guru, ditemukan kebutuhan untuk mengintegrasikan beberapa pelajaran ke dalam satu modul, sesuai dengan pendekatan terpadu bahwasanya

penggabungan mata pelajaran ini dapat mempermudah proses pembelajaran karena dapat mengajarkan berbagai mata pelajaran sekaligus dalam satu waktu. Selain itu hal-hal yang harus diperhatikan memuat aspek-aspek penting dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti minat, dan kondisi belajar peserta didik, serta memastikan efektivitas dan efisiensi metode pembelajaran yang digunakan. Materi pelajaran yang akan dibahas adalah mata pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia yang disatukan menjadi pembelajaran terpadu tema identitas terwujud dalam kebhinekaan. Dari informasi tersebut, peneliti dan guru telah merencanakan langkah-langkah selanjutnya untuk melanjutkan tindakan guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Salah satu langkah yang akan diambil adalah menyajikan materi secara terpadu, sehingga siswa dapat memahami hubungan antar mata pelajaran dan mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh.

Tahapan kedua adalah *Design*. Pada langkah ini peneliti merancang desain modul ajar. Perancangan yang digunakan dalam menyusun modul ajar terpadu yakni model integrated.

Model integrated adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan Beberapa konsep dari berbagai mata pelajaran menjadi satu, yang disajikan dalam sebuah tema (Resmini, N. 2010). Dengan menggunakan pembelajaran terpadu, peserta didik dapat meningkatkan pemahaman mereka melalui penggabungan konsep-konsep dalam satu tema. Dalam perancangan modul ajar juga peneliti sebelumnya sudah mempersiapkan angket validasi ahli terkait modul ajar yang dikembangkan serta melakukan perencanaan dengan mengumpulkan materi serta beberapa gambar yang berkaitan serta telah disesuaikan dengan capaian pembelajaran. perancangan modul ajar ini dirancang dengan menggunakan aplikasi canva. Adapun hal-hal yang terdapat dalam modul ajar tersebut diantaranya ada cover modul, identitas modul, kompetensi inti, materi, media, LKPD, asesmen, daftar pustaka dan glosarium.

Tahapan ketiga yang dilakukan adalah *Development*.

Pada tahap pengembangan modul ajar ini rancangan yang telah disiapkan akan direalisasikan. Berikut gambar dari pengembangan modul

ajar ini meliputi :



Gambar 1. Tampilan Awal

Pada tampilan awal ini terdapat cover yang telah di desain sesuai dengan tema dan identitas modul serta kompetensi inti seperti Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang sesuai dengan hasil analisis pada tahap sebelumnya.



Gambar 2. Tampilan Kegiatan Pembelajaran

Pada tampilan kegiatan pembelajaran ini terdiri dari persiapan pembelajaran, pembukaan, kegiatan inti, penutup, kegiatan refleksi, pengayaan dan remedial. Tampilan kegiatan

pembelajaran ini didesain sesuai dengan model pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya.



Gambar 3. Tampilan Lampiran

Pada tampilan lampiran ini terdiri dari bahan ajar (bahan bacaan guru dan bahan bacaan peserta didik), media pembelajaran berupa powerpoint dan video tentang kebhinekaan, lembar kerja peserta didik (LKPD), asesmen sumatif dan instrumen penilaiannya, dan glosarium yang berisi arti dari kata-kata yang dianggap sulit untuk dimengerti, serta daftar pustaka.

Tahap keempat yakni implementasi. Kegiatan

implementasi dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2023 di kelas IV SDN Purwaasih. Pada tahap ini peneliti melakukan penerapan secara langsung modul ajar yang telah disusun kepada peserta didik. Pada saat proses pengimplementasian peneliti menyampaikan materi ajar tematik dengan tema Identitas Terwujud dalam Kebhinekaan. Proses pembelajaran berjalan dengan baik mulai dari kegiatan pembukaan yang terdiri dari berdoa, menyapa, bernyanyi, memberi tahu tujuan pembelajaran, kemudian kegiatan inti seperti menyampaikan materi dan berdiskusi, sampai pada kegiatan penutup.

Tahap terakhir yakni Evaluasi. Setelah proses implementasi kepada peserta didik maka dapat dilakukan evaluasi pada seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilakukan mulai dari tahap perancangan modul sampai pada tahap implementasi modul ajar di sekolah dasar. di dalam tahap ini juga peneliti dapat melihat dari validasi dari para ahli mengenai penggunaan modul ajar terpadu tema identitas terwujud dalam kebhinekaan. Hal ini untuk mengetahui apakah modul ajar

tersebut efektif, layak serta valid untuk digunakan.

Adapun hasil validasi produk yang telah dilakukan kepada 2 ahli yakni ahli dari kurikulum dan ahli dari materi pembelajaran sebagai berikut:

1. Hasil Validasi produk ahli Kurikulum

Tabel 5. Skor Penilaian Aspek Kualitas Materi Pembelajaran

No.	Aspek yang di Nilai	Total Skor
1.	Kejelasan indikator dengan kompetensi dasar	3
2.	Kesesuaian tujuan dengan kompetensi dasar	4
3.	Kesesuaian rumusan materi pembelajaran	4
4.	Kesesuaian indikator pencapaian kompetensi	4
5.	Ketepatan pemilihan materi pembelajaran dengan indikator pencapaian	5
6.	Ketepatan pemilihan bahasa dalam menguraikan materi	4
7.	Kesesuaian model pembelajaran dengan tujuan	4
8.	Ketepatan dalam memilih media pembelajaran dengan materi pembelajaran	5
9.	Kesesuaian materi dengan tujuan	4
10.	Ketepatan penilaian terhadap tujuan pembelajaran	4
Jumlah		41
Persentase		82%
Kategori		Sangat Valid

Tabel 6. Skor Penilaian Aspek Isi Materi Pembelajaran

No	Aspek yang di Nilai	Total Skor
1.	Cakupan materi untuk pencapaian kompetensi	4
2.	Kejelasan terhadap materi pembelajaran	5
3.	Kejelasan materi yang digunakan	4
4.	Aktualisasi materi	3
5.	Pengembangan materi pembelajaran	4
6.	Kesesuaian pemilihan model pembelajaran	4
7.	Kejelasan contoh materi pembelajaran	4
8.	Ketepatan pemilihan media pembelajaran	4
9.	Keterarikan siswa terhadap materi dalam pembelajaran	4
10.	Ketepatan pemilihan bahasa dalam menguraikan materi	4
11.	Keterarikan siswa terhadap materi pembelajaran	4
12.	Kesesuaian penilaian dengan kompetensi	4
Jumlah		48
Persentase		80%
Kategori		Valid

Tabel 7. Kualitas Produk Hasil Validasi Ahli Kurikulum

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	Kualitas	82%
2.	Isi	80%
Jumlah		162%
Skor Rerata		81%

2. Hasil Validasi Produk Ahli Materi Pembelajaran

Tabel 8. Skor Penilaian Aspek Kualitas Materi Pembelajaran

No.	Aspek yang di Nilai	Total Skor
1.	Kejelasan rumusan masalah dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar	5
2.	Kesesuaian standar kompetensi dan kompetensi dasar	4
3.	Kemudahan memilih materi pembelajaran kompetensi dasar	4
4.	Kejelasan petunjuk belajar	5
5.	Ketepatan memilih materi yang dikembangkan	4
6.	Ketepatan pemilihan bahasa dalam menguraikan materi	4
7.	Kejelasan contoh pada materi pembelajaran identitas diri	4
8.	Ketepatan pemberian latihan dengan materi pembelajaran	4
9.	Kemudahan petunjuk dalam melaksanakan pembelajaran identitas terwujud dan keterkaitann dengan kebhinekaan	5
10.	Kesesuaian materi dengan inti pembelajaran	4
Jumlah		43
Persentase		86%
Kategori		Sangat Valid

Tabel 9. Skor Penilaian Aspek Isi Materi Pembelajaran

No	Aspek yang di Nilai	Total Skor
1.	Kebenaran isi/konsep pembelajaran	4
2.	Kedalaman pengembangan materi identitas terwujud dan keterkaitann dengan kebhinekaan	5
3.	Kecakupan materi identitas terwujud dan keterkaitann dengan kebhinekaan	5
4.	Kejelasan materi/konsep pembelajaran	5
5.	Kejelasan contoh pada materi pembelajaran identitas diri terwujud dan keterkaitann dengan kebhinekaan	4
6.	Ketepatan untuk menjelaskan materi pembelajaran dengan tujuan	4
7.	Ketepatan pemilihan pendekatan saintifik dalam identitas diri terwujud dan keterkaitann dengan kebhinekaan	4
8.	Kesesuaian pembelajaran identitas diri terwujud dan keterkaitann dengan kebhinekaan	4
9.	Kejelasan materi pembelajaran identitas diri terwujud dan keterkaitann dengan kebhinekaan	5
10.	Tingkat kesulitan dalam pengembangan pendekatan saintifik identitas diri terwujud dan keterkaitann dengan kebhinekaan	4
Jumlah		44
Persentase		88%
Kategori		Sangat Valid

Tabel 10. Kualitas Produk Hasil Validasi Ahli Materi Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	Kualitas	86%
2.	Isi	88%
Jumlah		174%
Skor Rerata		87%
Kategori		"Sangat Valid"

Tabel 11. Rekapitulasi dari Penilaian Ahli dan Respon Peserta Didik Terhadap Produk Pengembangan

No	Responden	Nilai Rata-Rata Responden
1.	Ahli Kurikulum	81%
2.	Ahli materi Pembelajaran (Guru)	87%
3.	Respon Peserta didik	96%
Rata-rata keseluruhan		88%

Berdasarkan hasil rekapitulasi penilaian uji ahli yang melibatkan 2 ahli dan respon peserta didik yakni ahli materi pembelajaran, ahli kurikulum maka didapatkan rata-rata penilaian ahli dan respon peserta didik terhadap pengembangan modul ajar terpadu berbasis masalah sebesar 88%. Berdasarkan data kuantitatif tersebut maka dapat diartikan menjadi data kualitatif. Sehingga, didapatkan sebuah hasil bahwa produk modul ajar terpadu berbasis masalah tema identitas terwujud dalam kebhinekaan sangat valid untuk digunakan tanpa direvisi.

Peneliti menguji coba kepada 30 peserta didik. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui antusias atau motivasi serta kelayakan modul ajar pengembangan. Berikut ini hasil uji coba yang dilakukan kepada 30

peserta didik diantaranya sebagai berikut :

Berdasarkan angket respon dari peserta didik yang telah dilakukan kepada 25 peserta didik diperoleh nilai rata-rata sebesar 96% masuk kedalam kategori sangat baik. Dengan demikian, modul ajar terpadu layak digunakan serta modul ajar yang dikembangkan mampu menarik peserta didik untuk belajar, serta mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, mudah digunakan oleh peserta didik untuk belajar mandiri, lebih bersemangat dalam belajar serta dapat meningkatkan gairah serta motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan pengembangan modul ajar menggunakan model berbasis masalah pada pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia tema identitas terwujud dalam kebhinekaan kelas IV SDN Purwaasih dengan persentase penilaian ahli kurikulum memberikan penilaian terhadap produk modul ajar dengan skor rerata 81% dan termasuk ke dalam kategori "Sangat Valid". Ahli materi pembelajaran memberikan penilaian terhadap produk modul ajar

dengan skor rerata 87% termasuk ke dalam kategori "Sangat Valid". Hal tersebut memberikan gambaran modul ajar yang dikembangkan telah valid untuk digunakan dalam pembelajaran. Adapun hasil respon motivasi siswa rata-rata. 96% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil rekapitulasi penilaian uji ahli yang melibatkan 2 ahli dan respon rapembelajaran, ahli kurikulum maka didapatkan rata-rata penilaian ahli dan respon peserta didik terhadap pengembangan modul ajar terpadu berbasis masalah sebesar 88% dengan kategori "Sangat valid". Maka, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul ajar terpadu berbasis masalah sudah efektif dilaksanakan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Sarannya bagi guru bisa lebih meningkatkan kreativitas khususnya dalam modul ajar agar pembelajaran lebih bervariasi menarik sehingga motivasi siswa untuk mengikuti mata pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia meningkat sedangkan bagi peneliti selanjutnya, bisa dilakukan penelitian pengembangan modifikasi lainnya yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Christiana, E. (2013). Pendidikan yang Memanusiakan Manusia. *Humaniora*, 4(1), 398-410.
- Dewi, M. D., & Izzati, N. 2020. Pengembangan media pembelajaran powerpoint interaktif berbasis rme materi aljabar kelas vii smp. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(2), 217.
- Gehred, A. P. (2020). Canva. *Journal of the Medical Library Association: JMLA*, 108 (2), hlm. 338-339.
- George, B. (1975). *Curriculum Theory*, Wilmette Illionis.
- Kurniasih, A. W. (2012). Scaffolding sebagai alternatif upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 3(2), 113-124.
- Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). Strategi belajar mengajar di sekolah dasar. Cv. Ae Media Grafika.
- Marini, K., & Silalahi, B. R. (2022). Pengembangan Media Monopoli Tematik Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsa Di SD. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(2), 159-167.
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 7(1), 139-150.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: jurnal pemikiran dan pendidikan islam*, 5(2), 130-138.
- Nasbi, I. (2017). Manajemen kurikulum: Sebuah kajian teoritis. *Idaarrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Nisa, E. M., Bahar, A., Purwidiani, N., & Romadhoni, I. F. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Pada Kompetensi Dasar Personal Hygiene Di SMK Negeri 2 Ponorogo. *J. Tata Boga*, 11(2), 89-98.
- Nurfadhillah, S., Tantular, L. D., Syafitri, H. A., Fauzan, M. I., & Haq, A. S. (2021). Analisis Pengembangan Media Interaktif Berbasis Power Point Pada Pembelajaran Jarak Jauh di MI Darussaman. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 267–279.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Resmini, N. (2010). Model-model pembelajaran terpadu. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1-10.
- Shaquille, T. A. F., & Zen, B. P. (2023). Pengembangan Media Adobe Animate Pembelajaran Multimedia Interaktif Bahasa Inggris dengan Model Addie.

- Jurnal Ilmiah Media Sisfo, 17(2), 252-265.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Surahman, S., Rahmani, R., Radiana, U., & Saputra, A. I. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(04), 376-387.
- Wardani, L. K. (2023). " srikandi" sebagai Solusi Efektif Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. Penerbit NEM.
- Wibawa, S. (2017). Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat). Disampaikan dalam Rapat Perencanaan Pengawasan Proses Bisnis Perguruan Tinggi Negeri. Yogyakarta, 29, 01-15.
- Wikanengsih, W., Nofiyanti, N., Ismayani, M., & Permana, I. (2015). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi terhadap RPP yang Disusun Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Cimahi). *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 2(1), 106-119.